

Pengaruh Emo-Demo dan Story Telling Terhadap Self Efficacy Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Long Kali

Dwi Sukma Pryhandini^{1*}, Adriana Palimbo², Dede Mahdiyah³, Nur Hidayah⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 26 Februari 2025

Direvisi: 27 Februari 2025

Diterima: 28 Februari 2025

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

achmaryhandini@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Mendapatkan ASI Eksklusif merupakan salah satu hak yang dimiliki oleh setiap bayi sejak dilahirkan sampai umur 6 bulan dan harus dipenuhi kecuali terdapat indikasi medis, ada beberapa faktor penyebab terjadinya kegagalan ASI Eksklusif seperti kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga, kondisi psikologis ibu, kurangnya minat dan *self efficacy* ibu yang buruk. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh metode Emo-Demo dan *story telling* terhadap *self-efficacy* pada ibu hamil tentang pemberian ASI Eksklusif. **Metode:** Metode penelitian ini berupa eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain penelitian yaitu *pre test post test non equivalent two control group*, Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan ibu hamil Trimester 3 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Long Kali, teknik pengambilan sampel dengan *Total sampling* yaitu 36 ibu hamil sebagai sampel. **Hasil:** Hasil penelitian ini diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Edo-Demo dan *story telling* dengan peningkatan *self efficacy* ibu hamil *P-value* 0,002 dengan nilai $\alpha=0,05$. **Simpulan:** Terdapat perbedaan *self efficacy* ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, pada perlakuan Emo-Demo dan Story Telling setelah diberikan perlakuan *self efficacy* responden meningkat, didapatkan yang diberikan intervensi praktek Emo Demo memiliki perubahan *self efficacy* lebih tinggi yaitu 14 (77,8%) responden dibandingkan dengan kelompok Kontrol Story Telling sebesar 13(72,2%) responden.

Kata kunci: Emo-Demo, Story Telling, Self Efficacy

ABSTRACT

Introduction: Getting Exclusive Breastfeeding is one of the rights possessed by every baby from birth to 6 months of age and must be fulfilled unless there are medical indications, there are several factors that cause the failure of exclusive breastfeeding such as lack of knowledge of the mother and family, psychological condition of the mother, lack of interest and poor *self-efficacy* of the mother. **Objective:** : To determine the effect of the Emo-Demo method and *story telling* on *self-efficacy* in pregnant women regarding exclusive breastfeeding. **Methods:** This research method is in the form of a *quasi-experiment (quasi-experiment)* with a research design, namely *pre test-post test non equivalent two control groups*. The population of this study is all pregnant women in the 3rd trimester in the Long Kali Community Health Center UPTD working area, the sampling technique is with a total sampling of 36 pregnant women as samples. **Results:** The results of this study obtained a significant influence between the Edo-Demo Method and *story telling* with an increase in *self-efficacy* of pregnant women *P-value* 0.002 with a value = 0.05. **Conclusion:** There were differences in the *self-efficacy* of pregnant women before and after being given treatment, in the Emo-Demo and Story Telling treatments after being given the treatment the respondents' *self-efficacy* increased, it was found that those given the Emo Demo practice intervention had higher changes in *self-efficacy*, namely 14 (77.8%) respondents compared to the Story Telling Control group of 13 (72.2%) respondents.

Keywords: Emo-Demo, Story Telling, Self Efficacy

PENDAHULUAN

Pemerintah menetapkan undang-undang no. 33 pasal 2 tahun 2012, pada point pertama disebutkan bahwa “setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis”.

Air Susu Ibu (ASI) memiliki sifat yang eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 sampai 6 bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan dan minuman lain. Pengetahuan merupakan faktor penghambat utama dari pemberian ASI Eksklusif oleh karena itu diharapkan kepada petugas kesehatan terutama bidan untuk lebih giat lagi melakukan sosialisasi, komunikasi informasi dan edukasi (KIE) kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya ASI. Hambatan lainnya yaitu terdapatnya hubungan hambatan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi, ibu yang baru melahirkan masih percaya pada kebiasaan keluarga/orang tuanya yang dilakukan secara turun temurun daripada mengaplikasikan informasi dari petugas kesehatan (Umami & Margawati, 2018). Dalam capaian ASI Eksklusif Kabupaten paser sudah memenuhi standar pelayanan minimal namun terdapat penurunan disetiap tahunannya, begitu pula dengan wilayah kerja puskesmas longkali sudah mencapai standart pelayanan minimal tetapi mengalami penurunan setiap tahunnya.

Faktor penghambat dari keberhasilan ASI yaitu pengetahuan yang tidak memadai, kurangnya niat, dan *self-efficacy* menyusui yang buruk (Wu et al., 2021). *Self-efficacy* yang buruk pada ibu telah dilakukan penelitian oleh Fahimeh dkk dengan pemberian konseling informasi dan edukasi pada ibu hamil hingga 4 bulan pasca persalinan KIE diberikan secara efektif pada ibu hamil dapat meningkatkan *Self efficacy* pada ibu menyusui dan memecahkan sebagian besar masalah menyusui selama periode post partum (Shafaei & Mirghafourvand, 2020). Angka Kematian Bayi di Indonesia masih tinggi, tercatat 34/1000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Untuk mengurangi Angka Kematian Bayi salah satunya dapat dilakukan dengan melaksanakan program ASI Eksklusif karena ASI mengandung Kolostrum yang sangat dibutuhkan bayi dalam tumbuh kembangnya karena dapat meningkatkan sistem imunitas pada tubuh bayi terhadap penyakit, karena mengandung system kekebalan tubuh (Xiao-la, 2016).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain penelitian yaitu *pre test post test non equivalent two control group* dimana pada kedua kelompok dilakukan pengukuran awal (*pre test*) untuk melihat nilai awal responden sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Kedua kelompok dilakukan pengukuran akhir (*post test*) untuk melihat hasil setelah diberi perlakuan (Dharma, 2011). . Populasi dari sampel ini adalah keseluruhan ibu hamil yang berada diwilayah kerja Puskesmas Long Kali yaitu sebanyak 36 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, dengan mengambil sampel sebanyak 36 orang ibu hamil. Dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok, sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 18 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan modul Emo-demo dan Draff Story Telling, untuk melihat Bagaimana pengaruh EMO-Demo dan *Story telling* terhadap *self-efficacy* ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif diwilayah kerja UPTD Puskesmas Long Kali. Untuk mengetahui hasilnya Dengan Mengukur jawaban dari responden.

HASIL

Tabel 1.

Berdasarkan Data Demografi Responden

Data Responden	Demografi	Jumlah (n)	Persentase(%)
Paritas			
1		12	66,7%
2		9	50%
>2		15	83,3%
Pengalaman Menyusui			
Tidak Pernah		19	52,7%
<6 Bulan		12	33,3%
>6 Bulan		5	13,8%
Pendidikan Terakhir			
SD		13	72,2%
SMP		2	11,2%
SMA		14	77,8%
S1		7	38,9%
Pekerjaan			
Tidak Bekerja		28	55,2%
Bekerja		8	44,5%

Tabel 2

Hasil Pengukuran Self Efficacy Ibu hamil Emo- Demo

Kategori	Emo-Demo	
	Pretest	Post Test
Rendah	22,2%	0%
Sedang	61,1%	22,2%
Tinggi	16,7%	77,8%

Tabel 3

Hasil Pengukuran Self Efficacy Ibu hamil Emo- Demo

Kategori	Story Telling	
	Pretest	Post Test
Rendah	55,6%	0%
Sedang	16,7%	27,8%
Tinggi	27,8%	72,2%

Tabel 4

Hasil Pengukuran Self Efficacy Ibu hamil Emo- Demo dan Story Telling

Salf Efficacy	Emo-Demo	Story Telling
Menurun	0	5,6
Meningkat	77,8	72,2
Tetap	22,2	22,2
<i>P value</i>	0,002	0,002

PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan *self efficacy* ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, pada perlakuan Emo-Demo dan *Story Telling* setelah diberikan perlakuan *self efficacy* responden meningkat, didapatkan yang diberikan intervensi praktek Emo Demo memiliki perubahan *self efficacy* lebih tinggi yaitu 14 (77,8%) responden dibandingkan dengan kelompok Kontrol *Story Telling* sebesar 13(72,2%) responden, Namun dari hasil penelitian ini dapat diartikan praktek Emo-Demo dan *Story telling* dapat digunakan untuk meningkatkan *self efficacy* ibu hamil dalam meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif. Menurut hasil study (Ashiela et al., 2023) persepsi diri merupakan salah satu aspek dari budaya yang berlaku di masyarakat bagaimana menyerap metode-metode edukasi dan sikap memilih atau menerima layanan yang diberikan oleh bidan.

Semakin bertambah dukungan informasi semakin baik pemberian ASI eksklusif bada bayi. Melihat dari hasil penelitian, diupayakan selain adanya dukungan dari tenaga kesehatan, dan dukungan dari dalam diri ibu sendiri tentang pentingnya ASI Eksklusif dan manfaatnya juga

harus ditingkatkan terutama dalam memberikan informasi tentang pentingnya ASI. Sebesar apapun dukungan dan kerja keras tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif bagi ibu, penentu utamanya tetap ibu itu sendiri yang didukung oleh keluarga yang mendampingi selama proses laktasi (Sari et al, 2019).

Kerjasama dan komunikasi yang baik antara konselor dan ibu serta kemampuan konselor yang menunjukkan sikap terbuka dan bersedia menjadi pendengar yang baik serta menciptakan suasana yang nyaman akan dapat menggali sejauhmana pengetahuan ibu dan mengembangkan pengetahuan ibu tersebut menjadi lebih baik. Faktor lain yang menjadi keberhasilan dalam proses konseling adalah konselor mampu menumbuhkan kepercayaan dan motivasi ibu, sehingga ibu bisa menerima konselor sebagai sumber informasi yang berdampak terhadap keberanian ibu dalam mengungkapkan ketidaktahuan yang dihadapi sebelumnya (Nurfatihmah et al, 2019).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian dilihat dari hasil penelitian menunjukkan perbedaan *self efficacy* ibu hamil sebelum dan sesudah perlakuan. Pada kelompok Emo-Demo, 77,8% responden mengalami peningkatan, sementara pada kelompok kontrol *Story Telling*, 72,2% responden mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua metode tersebut efektif dalam meningkatkan *self efficacy* ibu hamil dan pemberian ASI eksklusif.

REFERENSI

- Ashiela, A., Kurniawati, D., & Palimbo, A. (2023). Pengaruh Small Group Discussion (SGD) terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa MAN 2 Banjarmasin tentang Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.29313/jiks.v5i1.10805>
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Trans Info Media.
- Nurfatihmah, N., Entoh, C., & Ramadhan, K. (2019). Pengaruh konseling laktasi terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mapane Kabupaten Poso. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 6(1).
- Sari, D. N. A., Saputro, G. A., Fiana, M., & Hanafi, N. (2019). Faktor yang mempengaruhi

breasfeeding self efficacy (BSE) dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester 3. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(1), 22-27.

- Shafaei, F. S., & Mirghafourvand, M. (2020). *Pengaruh konseling prenatal terhadap self-efficacy menyusui dan frekuensi masalah menyusui pada ibu yang sebelumnya tidak berhasil menyusui : uji klinis terkontrol secara acak*. 1–10.
- Umami, W., & Margawati, A. (2018). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), 283–291.
<https://doi.org/10.30604/well.022.82000115>
- Wu, S. F. V., Chen, S. C., Liu, H. Y., Lee, H. L., & Lin, Y. E. (2021). Knowledge, intention, and self-efficacy associated with breastfeeding: Impact of these factors on breastfeeding during postpartum hospital stays in taiwanese women. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9).
<https://doi.org/10.3390/ijerph18095009>
- Xiao-la, W. (2016). *MOTIVASI BIDAN PADA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SEI BILU KOTA*. 3(6), 47–60.